

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORD WALL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA JEPANG PADA SISWA SMKN 1 TELUK KUANTAN

¹Muhammad Peri Syaprizal, ²Dwi Putri Musdansi

¹SMKN 1 Teluk Kuantan, ²Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : perisyap@yahoo.com, dwipu3musdansi.uniks@gmail.com

Abstrak:

Pada pembelajaran bahasa Jepang di SMKN 1 Teluk Kuantan, siswa kesulitan dalam mengingat kosakata di setiap bab yang dipelajari sehingga kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan, siswa enggan membuka atau membaca kembali catatan daftar kosakata yang telah dipelajari dan juga karena kurangnya variasi metode dan media untuk pengajaran kosakata bahasa Jepang. Untuk itu peneliti bermaksud mengadakan perbaikan pengajaran dengan cara mengganti metode menghafal menjadi media Word Wall dengan tujuan mampu untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa di SMKN 1 Teluk Kuantan dan mengetahui seberapa besar peningkatannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 1 Teluk Kuantan sebanyak 21 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Rancangan yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam setiap siklus meliputi langkah-langkah: 1) perencanaan, 2) melaksanakan tindakan, 3) melaksanakan pengamatan, 4) mengadakan refleksi/analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan, catatan lapangan, tes tertulis, dan dokumentasi. Pada akhir siklus I persentase aktivitas guru sebesar 70,00% (Baik), persentase ketuntasan siswa sebesar 61,90% (kurang) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 63,67 dan pada akhir siklus II persentase aktivitas guru sebesar 90,00% (sangat baik), persentase ketuntasan siswa sebesar 85,71% (sangat baik) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 81.52. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Word Wall dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas XII TKJ 1 SMKN 1 Teluk Kuantan.

Kata Kunci : Vocabulary, Word Wall, Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa Jepang

Abstract:

When learning Japanese at SMKN 1 Teluk Kuantan, students have difficulty remembering the vocabulary in each chapter studied, resulting in a lack of mastery of Japanese vocabulary. Students are reluctant to open or re-read notes on the list of vocabulary they have learned. This is due to the lack of variety of methods and media for teaching Japanese vocabulary. For this reason, the researcher intends to improve teaching by changing the memorization method

to Word Wall media with the aim of being able to improve students mastery of Japanese vocabulary at SMKN 1 Teluk Kuantan and find out how big the improvement is. This research is a Classroom Action Research (CAR). The purpose of this research is to know how the procedures are being implemented and to know the degree of improvement by using Word Wall media. The object of this research is was students of grade XII TKJ 1 of SMKN 1 Teluk Kuantan as many as 21 persons. This research is conducted in two cycles. The design used is the designed introduced by Kemmis & Mc. Taggart which the research flow includes steps such as: 1) planning, 2) acting, 3) observing, 4) reflecting. The data collection techtiques used are observation, field note, test on each cycle and documentation. On the cycle I, the result is 61,90% (Not Enough) with an average class score is 63,67, on the cycle II increased into 85,71% (Very Good) with an average class score is 81.52. It can be concluded that the application of learning word wall media in order to improve the students on Japanese vocabulary to students grade XII TKJ 1 of SMKN 1 Teluk Kuantan.

Key Word : Vocabulary, Word Wall, Classroom Action Research, Japanese

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, penguasaan berbagai macam bahasa sangat diperlukan, dengan menguasai beragam bahasa khususnya bahasa asing akan mempermudah komunikasi serta memperlancar hubungan kerjasama dengan bangsa lain. Belajar bahasa merupakan kebutuhan manusia sebagai penunjang komunikasi. Bahasa digunakan pada semua bidang apapun termasuk dalam bidang pendidikan. Seperti halnya dalam proses pendidikan, dibutuhkan bahasa untuk menyampaikan apa pelajaran yang akan disampaikan kepada objek yang akan menerima pelajaran, karena bahasa adalah kunci utama dalam pendidikan dan proses belajar mengajar.

Ada bermacam-macam bahasa asing yang diterapkan di dunia pendidikan Indonesia oleh berbagai pihak instansi pendidikan, seperti bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa

Arab, dan bahasa Jepang. Syaprizal, M.P (2023) mengatakan bahwa "bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing unggulan yang banyak dipelajari di instansi pendidikan." Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh berdasarkan "Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2018" yang diterbitkan oleh Japan Foundation. Berdasarkan hasil survei tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke-2 sebagai negara dengan penduduk yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia, yaitu berjumlah 709.479 orang. Hal ini disebabkan karena bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Keunikan bahasa Jepang dapat kita amati dari segi huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatikal, ragam bahasanya dan sebagainya. Salah satu contoh karakteristik bahasa Jepang yang menonjol dan unik adalah kosakata (*goi*). Kosakata (*goi*)

merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Menurut Zahro, U.A. dkk. (2020) penguasaan kosakata adalah “penguasaan seseorang untuk mengenal, memahami dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kosakata ini penting agar peserta didik mampu memahami kata. Penguasaan kosakata penting dalam kehidupan, khususnya di dalam komunikasi. Dengan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar.”

Pembelajaran kosakata pasti menjadi perhatian khusus pada setiap sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jepang. Salah satu instansi di kabupaten Kuantan Singingi yang menggunakan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran adalah SMKN 1 Teluk Kuantan. Sekolah yang bergerak di bidang teknik ini menyelenggarakan program pengajaran bahasa Jepang pada seluruh siswa kelas XII dengan jumlah 12 rombongan belajar yang bertujuan agar dapat berguna sebagai bekal keterampilan berbahasa asing di dunia Industri. Bahasa Jepang ini merupakan mata pelajaran yang mempelajari tata bahasa tingkat dasar sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing. Pada pelajaran bahasa Jepang di SMKN 1 Teluk Kuantan, setiap memasuki bab baru siswa terlebih dahulu belajar mengenal kosakata baru. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menghafal kosakata

baru dan mengetahui artinya. Sebagian siswa hanya menghafal sebentar kosakata sebelum memasuki pelajaran, cara menghafal yang instan seperti itu tidak melekat lama pada memori atau ingatan mereka, sehingga ketika melewati suatu bab yang telah dihafal kosakatanya, siswa merasa tidak memiliki kewajiban mengingatnya lagi dan beralih ke kewajiban mengingat kosakata pada bab yang baru. Hal ini dikarenakan sistem menghafal siswa yang terfokus pada kewajiban untuk mengetahui kosakata untuk memasuki bab tersebut saja. Jika hal itu terjadi, berarti masih terdapat kendala yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar yang maksimal serta mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menguasai bahasa Jepang.

Salah satu contoh masalah yang dihadapi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jepang yaitu menghafalkan kosakata pada bab yang akan dipelajari, untuk memahami satu bab pelajaran banyak kosakata yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Contohnya pada bab 5 (buku pelajaran bahasa Jepang 1 “Sakura”) dengan tema pelajaran 日本語でなんですか “*Nihongo de nan desuka*” (dalam bahasa Jepang disebut apa?) tentang benda-benda yang biasa dibawa ke sekolah, contoh kosakata yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik adalah (ほん *hon* (buku), ノート *nouto* (buku catatan), きょかしょ *kyoukasho* (buku pelajaran), ふでばこ *fudebako* (kotak pensil), ものさし *monosashi* (penggaris), えんぴつ *enpitsu* (pensil), ペン *pen* (pena), かばん *kaban* (tas), とけい *tokei* (jam), dan masih banyak lagi kosakata lain yang berbeda dalam setiap bab

dan tema pelajaran yang akan diajarkan, hal ini membuat peserta didik kesulitan dalam mengingat kosakata dalam setiap bab sesuai tema yang dipelajari. Salah satunya disebabkan karena peserta didik malas membuka atau membaca kembali catatan daftar kosakata yang telah dipelajari. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi metode dan media untuk pengajaran kosakata bahasa Jepang. Selain itu pengajar lebih memfokuskan dan mengutamakan pemahaman terhadap pola kalimat dibanding dengan pemahaman kosakata.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap kosakata adalah media pembelajaran *Word Wall*. Menurut Alwi (2017:148), "media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan." Menurut Oktoviandry (2023), "media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa media, proses belajar mengajar cenderung kaku dan membosankan." Selain itu, menurut Hamid dkk. (2020), "media pembelajaran merupakan saluran dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran vital dalam proses pembelajaran agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dan dipahami oleh siswa dengan mudah."

Word Wall dalam bahasa Indonesia disebut Dinding Kata. *Word*

Wall terdiri dari kumpulan kosa kata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas. Menurut Anindyajati & Choiri (2017), *Word Wall* adalah sebuah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya." Selanjutnya, Susanti & Wedawati (2021), berpendapat bahwa "*Word Wall* juga merupakan alat bantu media visual untuk membantu siswa mengingat hubungan antara satu kosakata dengan kosakata lain." Hartatiningsih (2022) mengatakan "media *Word Wall* diharapkan membantu peserta didik dalam pemahaman kosakata peserta didik tanpa harus bergantung pada penggunaan kamus atau juga arti kata yang diberikan oleh guru." Idrus, dkk. (2021) juga mengungkapkan bahwa "media *Word Wall* merupakan salah satu cara agar peserta didik melakukan praktek dan tidak hanya membaca buku rujukan dari seorang guru." Selanjutnya Sartika (2017) mengatakan "media *Word Wall* merupakan salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi."

Berdasarkan kajian yang peneliti telaah, diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian terkait metode *Word Wall*. Penelitian tersebut di antaranya adalah dilakukan oleh Fitri dkk (2017) yang mengatakan bahwa "media *Word Wall* membantu siswa untuk lebih aktif, antusias dengan pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran kosakata yang

dianggap sulit. Dengan demikian, media pembelajaran yang sesuai akan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.”

Penelitian lainnya oleh Mardiyanti dkk (2019) mengatakan bahwa “dengan menggunakan media *Word Wall* dapat meningkatkan kosa kata bahasa Jepang secara signifikan, terdapat pengaruh penggunaan media *Word Wall* terhadap peningkatan kosakata bahasa Jepang siswa di SMK Sulthan Muazzam Syah Pekanbaru.”

Selain itu, Arni, R., & Suciaty, P. (2023) dalam penelitiannya mengatakan “penggunaan game edukasi *Word Wall* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa mata kuliah umum bahasa Jepang Universitas Negeri Padang semester genap tahun 2023. Terdapat kemampuan yang lebih tinggi antara mahasiswa yang belajar menggunakan game edukasi *Word Wall* dengan mahasiswa yang belajar tanpa menggunakan media game edukasi *Word Wall* dalam pembelajaran.”

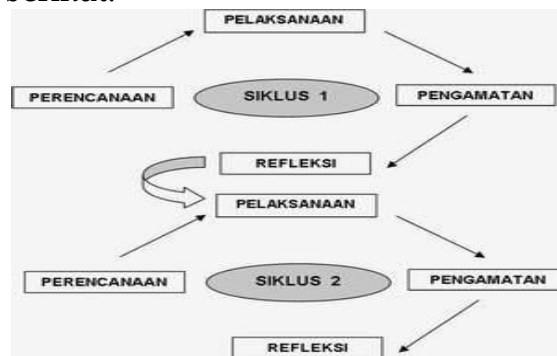
Berdasarkan uraian di atas, penulis berharap media pembelajaran *Word Wall* juga dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Teluk Kuantan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan, dikarenakan PTK menindaklanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas. Menurut Daryanto

(2018: 3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan “suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.” Menurut John Elliot (Daryanto, 2018: 3) bahwa PTK adalah “tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.” Pendapat lain, Kemmis & Mc Taggart (Daryanto, 2018: 3) mengatakan bahwa PTK adalah “suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.”

Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*) dan dilaksanakan secara siklus yang berulang dan berkelanjutan. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kemmis dan Mc Taggart

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati teknik pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Jepang.
- 3) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang.
- 4) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Word Wall*. Tahapan yang dilakukan adalah:
 - (a) Membuat Modul Ajar.
 - (b) Mempersiapkan contoh media dan alat serta bahan untuk pembuatan media yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata, seperti daftar kosakata, kertas karton, spidol warna, kertas *sticky note*, gunting, lem dan lain sebagainya.
 - (c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes penguasaan kosakata, pedoman observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Melaksanakan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kegiatan penerapan isi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan media *Word Wall* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara siklus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun.
- 2) Melaksanakan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan siswa selama kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada siswa.
- 3) Melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan dalam penguasaan kosakata pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Melakukan refleksi yang merupakan upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memberi makna terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

“Observasi atau pengamatan adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok dan lingkungannya secara langsung” (Kisworo & Sofana, 2017:118). Pada tahap observasi dilakukan oleh *observer*. *Observer* mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi kelas sesuai dengan *instrument* observasi. *Observer* hanya mencatat dan memberikan tanda *checklist* apa yang dilihat dan didengar bukan memberikan penilaian. *Observer* dalam melakukan observasi berada di ruang kelas dimana proses pembelajaran terjadi. Tindakan observasi dilakukan untuk mengamati

proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II.

Mengadakan refleksi/analisis (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi hasil observasi yang telah diperoleh, didiskusikan oleh peneliti bersama *observer* untuk ditelaah dan diambil suatu keputusan apakah hasil yang diharapkan sudah tercapai atau belum tercapai. Hasil refleksi akan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan siklus selanjutnya. Apabila pada siklus I sudah mencapai tujuan yang diinginkan maka dapat langsung ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.

“Penelitian dikatakan berhasil jika hasil penelitian berkualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB) dari presentase ketuntasannya maupun aktivitas guru dan siswa” (Aqib, Z, 2014: 160). Adapun formula untuk menghitung presentase ketuntasan siswa, nilai rata-rata kelas, presentase aktivitas siswa dan presentase aktivitas guru sebagai berikut:

1. Rumus Presentase Ketuntasan Siswa

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Banyaknya siswa Tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100 \%$$

2. Rumus Nilai Rata-rata Kelas

$$\text{Rata - rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya Data}}$$

3. Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

4. Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{jumlah butir pernyataan}} \times 100 \%$$

Hasil dari penghitungan tersebut, selanjutnya mengacu kepada kriteria keberhasilan berikut:

Tabel 1.
Kriteria Keberhasilan Tindakan dalam Proses Pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor /Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	3	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65-84%	2	Baik (B)	Berhasil
55-64%	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0-54%	0	Sangat Kurang (SK)	Tidak Berhasil

(Aqib, Z. 2014:160)

Tabel 2.
Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65-84%	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0-54%	Sangat Kurang (SK)	Tidak Berhasil

(Aqib, Z. 2014: 161)

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Teluk Kuantan pada bulan September hingga Oktober 2023. Objek penelitian adalah siswa kelas XII TKJ 1 dengan jumlah siswa 21 orang, terdiri dari 6 orang siswa perempuan, dan 15 orang siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan tes tertulis. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi untuk siswa menggunakan skala. Bentuk pengukuran skala menggunakan jawaban: (BS) baik sekali, (B) baik, (C) cukup dan (K) kurang. Pemberian skor untuk masing-masing kriteria adalah Baik Sekali=3, Baik=2, Cukup=1, dan Kurang=0. Jumlah aspek yang diamati sebanyak 8 pernyataan. Sedangkan observasi aktivitas guru dengan menggunakan *instrument* observasi yang di dalamnya memuat kegiatan pembelajaran. Pengukurannya dengan mengisi lembar *ceklist* menggunakan jawaban ya atau tidak yang berjumlah 10 pernyataan. Observasi dilakukan oleh salah seorang guru bahasa Inggris SMK Negeri 1 Teluk Kuantan.

“Dokumentasi yakni mengumpulkan seluruh bukti hasil kegiatan. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa rekaman video, foto-foto, dan dokumen. Catatan lapangan adalah berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan” (Moelong, 2014:208). “Tes merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan tertentu dari seseorang” (Rahmawati & Amar, 2017). Bentuk tes yang dilakukan adalah tes tertulis berupa soal-soalnya yang harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis dan dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil

belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Word Wall* pada pembelajaran kosakata bahasa Jepang sebagai bentuk evaluasi. Tes tertulis yang digunakan oleh peneliti menggunakan soal essay dengan jawaban singkat dari arti kosakata tersebut berjumlah 25 butir soal. Masing-masing soal memiliki *score* 4. Tes tertulis diberikan pada pertemuan ke dua setiap siklusnya. Batas minimal ketuntasan siswa adalah nilai 60.

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dalam proses pembelajaran pada tiap siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Djajadi (2019:45) yang meliputi 3 hal, yaitu: 1) reduksi data 2) paparan data 3) penarikan kesimpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan.

Paparan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori. Dari hasil reduksi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya, dapat berupa: (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) perlunya perubahan tindakan; (3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) anggapan peneliti, guru yang terlibat pengamatan dan

pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) kendala dan pemecahan.

Tahap penarikan kesimpulan berupa pemberian kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi untuk menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran kosakata bahasa Jepang *Word Wall* dalam meningkatkan penguasaan kosakata, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas XII TKJ 1 SMK Negeri 1 Teluk Kuantan dan juga mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosakata siswa dengan menerapkan media pembelajaran *Word Wall*.

Pra Siklus

Pra siklus dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa terkait penguasaan kosakata bahasa Jepang yang didapatkan dari nilai ulangan tertulis masih sangat kurang yaitu dengan persentase keberhasilan siswa sebesar 28.57% dan rata-rata kelas 45.24. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan siklus I.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan setiap hari Selasa (12 September dan 19 September 2023) di ruang kelas XII TKJ 1 SMK Negeri 1 Teluk Kuantan, dalam satu pertemuan terdiri dari 90 menit (2 jam pelajaran).

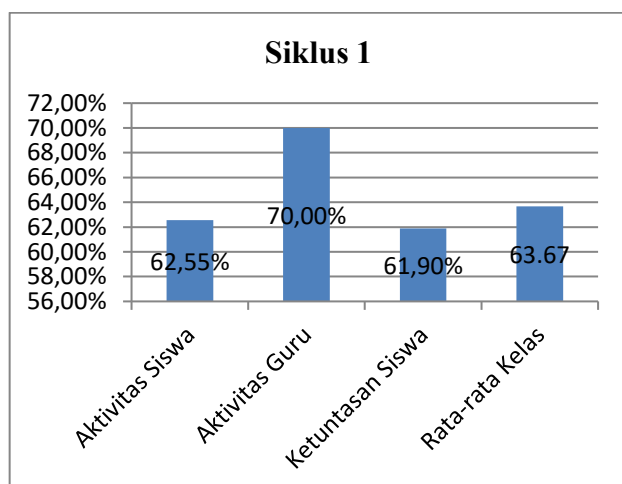
Pada siklus 1 ini dilaksanakan proses pembelajaran dan tes tertulis.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah pengelompokan siswa menjadi 5 kelompok. Pengelompokan ini dibebaskan kepada siswa untuk memilih anggota kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diberikan daftar kosakata yang terdiri dari 10 buah kosakata dalam bahasa Jepang beserta artinya dalam bahasa Indonesia, 1 buah kertas karton, 10 buah kertas *sticky note* berwarna, 5 buah spidol berwarna, 1 buah lem kertas dan 1 buah gunting. Siswa diperbolehkan menggunakan alat dan bahan diluar yang guru sediakan. Kosakata yang dibuat siswa pada *Word Wall* merupakan huruf *romaji* (romawi) dan arti dari kosakata tersebut dituliskan dalam bahasa Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk membuat media *Word Wall* sekreatif dan semenarik mungkin dengan menggunakan daftar kosakata yang telah ditentukan setiap kelompoknya. Siswa disediakan waktu selama 45 menit untuk membuat media *Word Wall*. Setelah waktu yang ditentukan telah berakhir, guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan mereka. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk menempelkan hasil media *Word Wall* yang mereka buat di dinding kelas yang kosong. Kelompok dengan media *Word Wall* paling bagus dan menarik akan mendapatkan penilaian dan pengakuan dari guru.

Media *Word Wall* yang dibuat siswa akan ditempel selama seminggu kedepan di dinding kelas supaya siswa bisa berinteraksi setiap hari dan bisa mempelajari kosakata dengan media *Word Wall*. Karna media *Word Wall* ini

tujuannya untuk siswa belajar mandiri setiap harinya.

Pada pertemuan kedua guru memberikan tes tertulis berupa soal kosakata yang terdapat di media *Word Wall* yang dibuat siswa seminggu sebelumnya. Setelah tes dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes, 13 orang siswa lulus dengan nilai diatas KKM, sehingga jika dihitung menggunakan rumus didapatkan sebesar 61,90% siswa yang tuntas pada tes siklus I dengan rata-rata kelas 63,67. Selanjutnya skor aktivitas siswa sebesar 62,55% dan aktivitas guru 70,00%. Adapun uraian tersebut disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Siklus I

Pada siklus I ini, pada saat pembelajaran terlihat beberapa kelompok sudah dapat berkolaborasi dengan cukup baik dan hasil tes tertulis juga sudah menunjukkan peningkatan hasil daripada pra siklus, namun belum bisa dijadikan tolak ukur untuk menghentikan siklus karena dari hasil observasi dan catatan lapangan didapatkan beberapa masalah seperti, kesalahan dalam penulisan kosakata bahasa Jepang, siswa kurang bisa

bekerjasama dalam kelompok, siswa memiliki keterbatasan ide, masih ada siswa yang tidak fokus dalam kelompoknya dan kurangnya contoh dalam menjelaskan media *Word Wall*.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa sebagian besar masih kurang, maka peneliti ingin mengetahui secara lebih lanjut tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari selasa tanggal 26 September dan 3 Oktober 2023. Dalam satu pertemuan terdiri dari 90 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus II ini dilaksanakan proses pembelajaran dan tes tertulis.

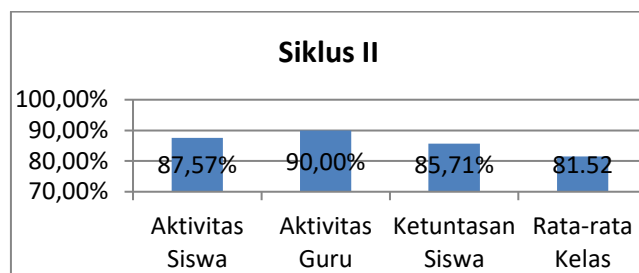
Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah guru mereview kembali beberapa kosakata yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan daftar kosakata, alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat media *Word Wall*. Siswa diminta untuk membuat media *Word Wall* lebih kreatif lagi dengan daftar kosakata yang telah dibagikan oleh guru pada masing-masing kelompok. Siswa disediakan waktu 45 menit untuk membuat media *Word Wall*. Guru berkeliling melihat dan memantau hasil kerja siswa dengan kelompoknya dan memberikan masukan dan koreksi kalau ada kesalahan dalam penulisan kosakata.

Setelah waktu yang ditentukan berakhir, guru meminta siswa untuk mengakhiri kegiatan mereka. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk menempelkan hasil media *Word Wall* yang mereka buat di dinding kelas yang kosong. Masing-masing kelompok mempresentasikan media *Word Wall* yang mereka buat. Pengajar dan siswa mengadakan umpan balik, refleksi dan tanya jawab tentang kosakata yang ada pada media. Kelompok dengan media *Word Wall* paling bagus dan menarik mendapatkan penilaian dan pengakuan dari guru.

Dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus II didapatkan bahwa siswa sudah tidak salah dalam menulis kosakata dan siswa sudah lebih tenang dalam belajar. Siswa terlihat berkolaborasi dengan baik.

Pada pertemuan kedua guru memberikan tes tertulis berupa soal kosakata yang terdapat di media *Word Wall* yang dibuat siswa seminggu sebelumnya. Setelah tes dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes, 18 orang siswa lulus dengan nilai diatas KKM, sehingga jika dihitung menggunakan rumus didapatkan sebesar 85,71% siswa yang tuntas pada tes siklus II dengan rata-rata kelas 81,52. Selanjutnya skor aktivitas siswa sebesar 87,57% dan aktivitas guru 90,00%.

Berdasarkan hasil di atas, penguasaan kosakata bahasa Jepang dari sebagian besar siswa kelas XII TKJ 1 SMK Negeri 1 Teluk Kuantan disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Siklus II

Oleh karenanya siklus diberhentikan hingga siklus II karena hasil penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa pada siklus II yang dilihat dari presentase ketuntasan siswa sudah masuk pada kategori Sangat Baik dengan rata-rata kelas kategori Baik. Begitu pula dengan aktivitas siswa yang sudah dalam kategori Sangat Baik dan aktivitas guru yang sudah dalam kategori Sangat Baik.

Pembahasan

Siswa diberikan metode *Word Wall* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang yang diterapkan melalui siklus belajar dimana ada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, dilakukan *treatment* dan didapatkan hasil ketuntasan siswa dan nilai rata-rata kelas kategori Kurang. Selanjutnya aktivitas siswa kategori Kurang dan aktivitas guru kategori Baik. Berdasarkan hasil catatan lapangan masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa masih belum baik, diantaranya penulisan kosakata bahasa Jepang masih banyak terdapat kesalahan, siswa kurang mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa memiliki keterbatasan ide, masih ada siswa yang tidak fokus dalam kelompoknya dan guru kurang memberikan penjelasan tentang penggunaan media *Word Wall*. Hal ini belum sejalan dengan Anindyajati & Choiri (2017) bahwa media *Word Wall*

untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya. Namun nilai tes tertulis siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus, hal ini sejalan dengan Mardiyanti dkk (2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan media *Word Wall* dapat meningkatkan kosakata bahasa Jepang.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa sebagian besar masih kategori kurang, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan melalui tahapan pertemuan ke 1 dan 2 pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Pada siklus II, pertemuan pertama dilakukan *treatment* berdasarkan catatan perbaikan dari siklus I, dari hasil observasi dan catatan lapangan didapatkan bahwa siswa sudah tidak salah dalam menulis kosakata dan siswa sudah lebih tenang dalam belajar. Terlihat kolaborasi siswa dalam kelompok dengan baik, siswa bisa menuangkan ide dan kreativitasnya dengan baik, semua siswa bisa fokus dalam kelompoknya. Selain itu siswa beranggapan bahwa media *Word Wall* merupakan sarana pengganti penggunaan kamus yang dinilai membosankan. Hal ini sejalan dengan Hartatiningsih (2022) yang mengatakan media *Word Wall* diharapkan membantu peserta didik dalam pemahaman kosakata peserta didik tanpa harus bergantung pada penggunaan kamus. Diperkuat juga oleh pendapat Idrus dkk.

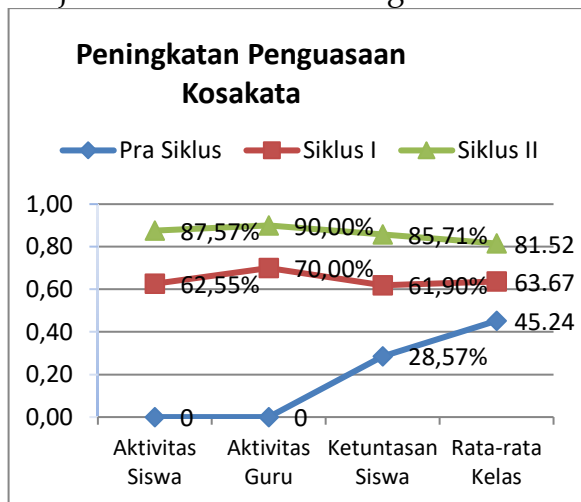
(2021) bahwa media *Word Wall* merupakan salah satu cara agar peserta didik melakukan praktik dan tidak hanya membaca buku rujukan dari seorang guru.

Pada siklus II pertemuan kedua dilakukan tes tertulis untuk mengukur keberhasilan *treatment*, didapatkan hasil bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes, 18 orang siswa lulus dengan nilai diatas KKM. Sehingga didapatkan hasil ketuntasan siswa kategori Baik Sekali dan nilai rata-rata kelas kategori Baik. Selanjtnya aktivitas guru termasuk kategori Baik Sekali dan aktivitas siswa kategori Baik Sekali.

Terjadi peningkatan nilai yang signifikan dari siklus I, hal ini sejalan dengan Mardiyanti dkk (2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan media *Word Wall* dapat meningkatkan kosa kata bahasa Jepang secara signifikan. Diperkuat oleh Sartika (2017) yang mengatakan bahwa media *Word Wall* merupakan salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,55% dengan kategori Kurang dan siklus II sebesar 87,57% dengan kategori Baik Sekali. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 70,00% dengan kategori Baik dan siklus II sebesar 90,00% dengan kategori Baik Sekali. Ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 61,90% dengan kategori Kurang dan siklus II sebesar 85,71% dengan kategori Baik Sekali. Hasil rata-rata kelas pada siklus I sebesar 63,67 dengan kategori Kurang dan siklus II sebesar 81.52 dengan kategori

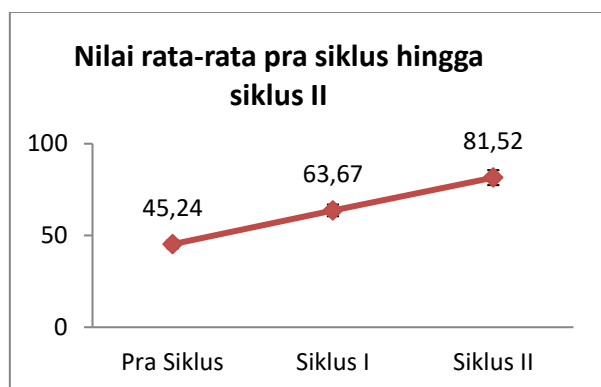
Baik. Adapun peningkatan tersebut disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3.

Diagram Garis Hasil Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya nilai rata-rata dari pra siklus hingga siklus II, sebagaimana terlihat pada grafik berikut:



Gambar 4.

Diagram Garis Hasil Nilai rata-rata kelas Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 20 poin untuk aktivitas guru, selanjutnya 23,81 poin untuk ketuntasan siswa dan 17,85 poin untuk nilai rata-rata kelas. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan media *Word Wall* dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu dengan yang lain. Dengan demikian, siswa mampu berfikir bahwa teman dalam satu kelompok harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan Fitri dkk. (2017) yang mengatakan media *Word Wall* membantu siswa untuk lebih aktif, antusias dengan pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran kosakata yang dianggap sulit. Sehingga peneliti membuktikan penerapan media *Word Wall* ternyata mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada bab 1-7 buku Sakura 1 di SMK Negeri 1 Teluk Kuantan.

Selain itu, melalui penggunaan media *Word Wall* ini merupakan salah satu implementasi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional dan budaya positif yang ada dalam kurikulum merdeka karena bisa mengakomodir gaya belajar siswa yang beragam seperti siswa yang suka belajar dengan visual, kinestetik, kelompok dan sebagainya. Metode ini juga perwujudan profil pelajar pancasila yang di dalamnya terdapat dimensi mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan berkebinekaan global. Siswa diberikan kemerdekaan untuk menentukan kelompoknya sendiri dan merdeka dalam berkreasi membuat media *Word Wall* yang menarik dan kreatif. Guru lebih bisa memaksimalkan perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Sehingga bisa menambah pengalaman belajar siswa dalam hal penguasaan kosakata. Metode ini juga

dapat membangun aspek psikomotor siswa sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian hasil belajarnya.

Kesimpulan

Penerapan media *Word Wall* pada pembelajaran kosakata bahasa Jepang dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XII TKJ 1 SMK Negeri 1 Teluk Kuantan. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Pada akhir siklus I persentase aktivitas guru sebesar 70,00% (Baik), persentase ketuntasan siswa sebesar 61,90% (kurang) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 63,67 dan pada akhir siklus II persentase aktivitas guru sebesar 90,00% (sangat baik), persentase ketuntasan siswa sebesar 85,71% (sangat baik) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 81,52. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi penguasaan kosakata bahasa Jepang khususnya bab 1-7 dengan baik, sedangkan indikator proses pembelajaran berupa pengamatan juga menunjukkan hasil yang membaik. Pada setiap siklus dilakukan pengamatan untuk melihat kekurangan yang terdapat pada setiap siklus dan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga menghasilkan perubahan ataupun peningkatan yang membaik pada setiap siklusnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa mengalami perubahan yang baik. Media *Word Wall* membantu siswa lebih aktif dan antusias dengan pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

Daftar Pustaka

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Anindyajati, Y. R., & Choiri, A. S. (2017). The Effectiveness of Using Wordwall Media to increase Science-Based Vocabulary of Students with Hearing Impairment. *European Journal of Special Education Research*, 2(2), 1-13.
- Arni, R., & Suciaty, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Wordwall Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MKU Bahasa Jepang UNP. *KIRYOKU*, 7(1), 208-216.
- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djajadi, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Arti Bumi Intaran: Yogyakarta.
- Fitri, N. S., dkk. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran Word Wall dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang terhadap Siswa Kelas XI Sman 9 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hamid, A.M., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Hartiningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas VII MTS. Guppi Kresnomulyo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303-312.
- Idrus, N.W., dkk. (2021). Pemanfaatan media wordwall dalam peningkatan perbendaharaan kosakata (vocabulary) pada pembelajaran bahasa Inggris *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 22:2 (2021), 376 - 387. DOI:

- dx.doi.org/10.23960/aksara/v22i2.p376-387 P-ISSN: 1411-2051 / E-ISSN: 2620-3928 | Universitas Lampung.
- Kisworo, M.W & Sofana, I (2017). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Informatika.
- Mardiyanti, O., dkk. (2019) Keefektifan Media Word Wall Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas 2 SMK Sulthan Muazzam Syah Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 194-202.
- Moelong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktoviandry, R., dkk. (2023). Developing Virtual Reality-Based Learning Media in Introduction to Psycholinguistics Class. *Journal of English Language Teaching*, 12(2), 361-371.
- Rahmawati, B.F & Amar, S (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Sartika, R. (2017). Implementing Wordwall Strategy in Teaching Writing Descriptive Text for junior high school students. *Journal of English and Education*. Vol. 5 No. 2, October 2017, pp. 179-186.
- Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2018. Diakses hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 dari :
<https://www.jppe.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey2018/Reportalle.pdf>
- Syaprizal, M.P (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang dengan Metode Role Play Berbasis Kartu Bergambar Pada Siswa SMKN 1 Teluk Kuantan. *Jurnal Pendidikan Media Guru Kreatif (PGRI Kabupaten Kuantan Singingi)*. 1(1), 1-14.
- Zahro, U.A, dkk. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (pp.187-198).

